

*Jurnal Inovasi Sekolah Dasar (JISD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.*

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jisd/index>

**ANALISIS PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA PADA PESERTA DIDIK KELAS V UPTD. SD NEGERI  
08 SISUMUT T.A 2024/2025**

**Delvi Damayanti<sup>1</sup>, Nurmayani<sup>2</sup>, Wildansyah<sup>3</sup>, Halimatussakdiah<sup>4</sup>, Elvi  
Mailani<sup>5</sup>**

**PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan**

Surel: [Delvidamayanti9847@gmail.com](mailto:Delvidamayanti9847@gmail.com), [nurmayani11161@gmail.com](mailto:nurmayani11161@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

*This research aims to determine parents' attention to students' mathematics learning outcomes based on Piaget's theory of cognitive development and the involvement of students' parents to analyze how parents pay attention to students' mathematics learning outcomes. This type of research is qualitative with a case study approach. The subjects of this research were 14 parents representing 25 students in class V-A UPTD SD Negeri 08 Sisumut T.A 2024/2025. The data collection technique is a multiple choice test with 18 questions as well as student report cards and interviews with parents of class V students. The results of the research show that parents who have high attention do not guarantee that children will have high learning outcomes, in fact some their children have low learning outcomes. However, it can also be seen that parents who provide good attention also have a good impact on children, which shows that children's math scores are high. And conversely, parents who give poor attention to their children show that their children's math scores are relatively low.*

**Keywords:** *Attention Analysis, Parents, Cognitive Development Theory Piaget and Parental Involvement*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget dan keterlibatan orang tua siswa untuk menganalisis bagaimana perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika pada peserta didik. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah 14 orang tua siswa yang mewakili dari 25 siswa kelas V-A UPTD SD Negeri 08 Sisumut T.A 2024/2025. Teknik pengumpulan data berupa tes pilihan berganda yang berjumlah 18 butir soal serta nilai raport siswa dan wawancara dengan orang tua siswa kelas V. Hasil penelian menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki perhatian tinggi, ternyata tidak menjamin bahwa anak akan memiliki hasil belajar yang tinggi, bahkan sebagian anak mereka memiliki hasil belajar yang rendah. Namun terlihat juga dari orang tua yang memberikan perhatian baik juga memberikan dampak yang baik bagi anak, dimana menunjukkan bahwa nilai matematika anak tinggi. Dan sebaliknya juga orang tua yang memberikan perhatian yang kurang baik kepada anak menunjukkan nilai matematika anak tergolong rendah.

**Kata Kunci:** *Analisis Perhatian, Orang Tua, Teori Perkembangan Kognitif Piaget dan Keterlibatan Orang  
Tua Siswa*

✉ Corresponding author :

Email : delvidamayanti9847@gmail.com

HP : (081279439179)

Received 5 Oktober 2024, Accepted 12 Oktober 2024, Published 31 Oktober 2024

## PENDAHULUAN

Bagian Keberhasilan individu dalam belajar pada jenjang pendidikan tertentu terlihat dari hasil belajar. Menurut Sulfemi & Supriyadi (2018, h. 6) hasil belajar merupakan potensi yang dikuasai siswa sesudah melewati proses belajar. Potensi tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. Pendapat lain menurut Sari, Permata dan Quratul (2020, h. 20) hasil belajar merupakan sebuah hasil yang didapatkan siswa sesudah melaksanakan proses belajar serta bukti pencapaian keberhasilan siswa pada suatu bidang studi.

Dalam hal ini diharap pencapaian hasil belajar siswa optimal, yakni siswa dapat memahami seluruh proses pembelajaran yang dilaksanakan dan memberi perubahan pada wawasan serta perilaku. Namun nyatanya pencapaian hasil belajar siswa berbeda. Kondisi ini diakibatkan berbagai faktor. Menurut Sinambela (2023, h. 2) terdapat beberapa faktor yang memberi pengaruh pada prestasi belajar salah satunya yaitu faktor keluarga, yaitu misalnya bagaimana proses mendidik anaknya, kemudian bagaimana sikap orang tua, hubungan anak serta orang tua, kondisi perekonomian keluarga, serta kondisi keluarga.

Dengan adanya permasalahan yang dihadapi sekarang bahwa perhatian belajar orang tua pada anak dalam pendidikan cenderung minim sebab orang tua sibuk pada pekerjaannya. Orang tua menjadi peran vital pada proses kehidupan anak. Dengan memberi bimbingan belajar kepada anak dapat membuat anak semakin rajin serta giat menuntut ilmu, dan anak bisa membuat orang tua bangga karena prestasinya berkembang. Peran bimbingan orang tua adalah keinginan memberi bantuan positif pada anak untuk mencapai prestasi akademik seoptimal

mungkin contohnya pada mata pelajaran Matematika. Matematika diberi pada peserta didik yaitu sebagai bekal untuk berfikir sistematis, logis, kritis, analitis serta kreatif, dan memiliki kemampuan bekerja sama.

Menurut BSNP (2006) mengemukakan pembelajaran matematika diajarkan disekolah ditujukan supaya peserta didik mempunyai kemampuan berikut:

- (1) Mengetahui konsep matematika; mengemukakan relasi antar konsep serta aplikasi konsep maupun algoritma, dengan tepat, akurat serta efisien untuk memecahkan masalah
- (2) Memanfaat penalaran terkait sifat dan pola,
- (3) Menyelesaikan permasalahan yang mencakup kemampuan memahami suatu masalah, melakukan perancangan model matematis, menyelesaikan model serta menaksir Solusi yang didapat.
- (4) Menyajikan gagasan menggunakan symbol, diagram, table serta lainnya untuk menjelaskan kondisi maupun masalah.
- (5) Mempunyai sifat menghargai fungsi matematika pada hidup sehari-hari, mempunyai rasa keingintahuan, atensi serta minat belajar matematika, sikap ulet serta percaya diri untuk memecahkan masalah.

Terdapat berbagai permasalahan sebagai upaya mencapai sasaran dari pembelajaran matematika yang berkakibat pada belum maksimalnya pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu permasalahannya adalah persepsi mayoritas siswa terkait matematika sebagai bidang bidang studi yang sulit serta membosankan, sehingga mayoritas siswa tidak suka pelajaran matematika serta menimbulkan rasa cemas yang menyulitkan siswa untuk memahami materi yang sudah diberikan serta berakibat pada rendahnya prestasi belajar matematika. Kondisi itu sesuai dengan gagasan Slameto (dalam Sholeha, 2018, h. 238) bahwa siswa yang

mempunyai level rasa cemasnya rendah.

Hal tersebut diperkuat penelitian Salma Nafisa Salsabila (2022) yang menyatakan perhatian dari orang tua kepada siswa menyebabkan meningkatnya prestasi belajar matematika anak yang maksimal dapat dilihat dari siswa yang mempunyai prestasi belajar matematika yang tinggi, sedang serta rendah. Dimana dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa siswa yang prestasi belajarnya tinggi menunjukkan wujud perhatian orang tua yang baik misalnya memberi nasihat serta bimbingan belajar, memberi penghargaan serta lainnya. Kemudian siswa yang prestasi belajarnya sedang memperlihatkan orang tua belum cukup memberi bimbingan pada anaknya sebab merasa anaknya telah mengerti serta mandiri dalam belajar. Sedangkan dengan siswa yang prestasi belajarnya rendah memperlihatkan orang tua memberikan perhatian kepada anak, namun cara penyampaian kepada anak yang salah. Misalnya memukul jika anak salah yang berakibat anak cenderung mudah marah, konsentrasi menurun, serta daya ingat terganggu.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan sebelumnya, maka peneliti memilih UPTD. SD Negeri 08 Sisumut untuk dijadikan tempat penelitian karena ditemukan bahwasannya sebagian siswa dikelas V di UPTD. SD Negeri 08 Sisumut masih kurang paham mengenai pembelajaran matematika sebab orang tua kurang perhatian pada siswa. Hal tersebut dapat ditandai dengan kesibukan orang tua dalam bekerja, keterbatasan pengetahuan orang tua terhadap pendidikan terkhusus pada mata pelajaran matematika, orang tua tidak memberikan buku pendukung pelajaran matematika serta kurang fokusnya orang tua terhadap anak karena faktor

kesibukan lainnya. Kurangnya perhatian orang tua siswa kelas V UPTD. SD Negeri 08 Sisumut menjadikan siswa kurang bersemangat belajar terkhusus pelajaran matematika yang sering dipercaya menakutkan bagi mayoritas siswa. Oleh sebab itu, peneliti ingin melaksanakan penelitian berjudul “Analisis Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Peserta didik Kelas V UPTD. SD Negeri 08 Sisumut T.A. 2024/2025”.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Murdiyanto (2020, h. 19) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang tidak bisa didapat dari prosedur matematis atau menggunakan cara kuantifikasi lain. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan alamiah yang mengkaji masalah terkait individu, fenomena, simbol, dokumen, serta gejala sosial. Sedangkan menurut Moleong (2019, h. 6) memaparkan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan guna memahami peristiwa terkait hal yang dialami subjek penelitian, contohnya perilaku, motivasi, sudut pandang, perbuatan dan lainnya secara holistic dan melalui metode deskriptif dengan wujud kata serta bahasa dalam sebuah konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan metode alamiah.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian dengan tujuan memberikan persepsi lebih lanjut secara deskriptif terkait sebuah kejadian dengan mengikut sertakan beragam metode yang ada. Kemudian berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian kualitatif mempunyai tujuan

untuk memahami kejadian yang dialami oleh subjek melalui sebuah deskripsi dengan kata. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran orang tua untuk membimbing anak belajar. Dengan penelitian ini diharap bisa dijabarkan beragam hal yang memicu peran orang tua untuk membimbing anak belajar.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, pendekatan penelitian ini yaitu studi kasus. Menurut (Ridlo, 2023, h. 33) berpendapat studi kasus merupakan kumpulan kegiatan ilmiah yang dilaksanakan dengan intensif, terstruktur serta lebih lanjut terkait suatu proses, fenomena serta kegiatan baik dari level individu, kelompok, lembaga maupun organisasi agar menghasilkan wawasan yang mendalam terkait kejadian tersebut. Peristiwa yang disebut studi kasus dalam hal ini ialah peristiwa yang sedang berlangsung, bukan hal yang telah lewat.

Berdasarkan gagasan terkait studi kasus, maka disimpulkan studi kasus lebih tepat diterapkan dalam menelaah sebuah peristiwa tertentu, pada lokasi serta waktu tertentu. Analisis yang diterapkan dalam studi kasus juga beragam dari kasus individu sampai kasus kelompok yang menyangkut khalayak ramai. Studi kasus juga memerlukan batasan jelas serta tindakan beragam pada metode mengumpulkan data. Dan metode studi kasus memiliki analisis lebih lanjut pada kasus yang cenderung spesifik dari metode penelitian kualitatif lainnya, baik segi mekanisme atau peristiwa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara terhadap orang tua siswa, nilai rapot siswa dan melalui tes soal cerita yang telah dikerjakan oleh subjek yaitu

sebanyak 14 dari 25 siswa. Selanjutnya hasil dari wawancara dan tes tersebut dianalisis menggunakan teori perkembangan kognitif Piaget dan keterlibatan orang tua siswa yang dijelaskan menggunakan model tipologi keterlibatan orang tua dari Epstein dan model keterlibatan orang tua KV Hoover-Dempsey dan HM Sandler. Teori perkembangan kognitif Jean Piaget menekankan bahwa keterlibatan orang tua siswa adalah faktor esensial pada perkembangan dan prestasi anak. Model keterlibatan orang tua dari Hoover Dempsey dan Sandler yang menggunakan perspektif psikologis. Model partisipasi orang tua ini terdiri dari empat tingkat. Tingkat pertama mengenai keputusan orang tua, dimana orang tua harus melibatkan diri pada pendidikan anak. Tingkat kedua mengenai pilihan bentuk keterlibatan orang tua seperti, persepsi orang tua terhadap keterampilan, minat, dan kemampuan mereka sendiri, mengenai kebutuhan waktu dan tenaga, serta undangan khusus untuk terlibat dari anak-anak, guru dan sekolah. Tingkat ketiga yaitu mengenai keterlibatan orang tua mempengaruhi hasil belajar siswa melalui mekanisme model keterampilan, penguatan pembelajaran, serta instruksi seperti menawarkan bantuan kepada anak dalam mengerjakan tugas rumah. Tingkatan keempat yaitu mengenai sejauh mana orang tua menggunakan strategi yang sesuai dengan perkembangan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada orang tua dan berdasarkan lembar jawaban siswa kelas IV-A yang berjumlah 25 siswa, maka dapat diketahui bahwa banyak siswa yang salah dalam menjawab dan mengerjakan soal tersebut. Adapun untuk mengetahui hasil wawancara dan tes tersebut maka dapat dilihat sebagai berikut.

## 1. Nilai Matematika Siswa

Untuk mengetahui perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika peneliti mengambil data melalui tes dan juga nilai raport siswa. Berikut adalah rekap nilai raport siswa kelas IV semester genap di UPTD SD Negeri 08 Sisumut:

**Tabel 1. Nilai Raport Siswa**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	Aditya	L	88
2	Agam	L	88
3	Ahmad	L	85
4	Ashar	L	87
5	Aurel	P	88
6	Ayen	P	85
7	Choirin	P	85
8	Erniatma	P	87
9	Eunike	P	87
10	Fely	P	93
11	Harry	L	86
12	Hasbi	L	87
13	Idzaa	P	88
14	Kasih	P	85
15	Lucky	L	85
16	Melvino	L	92
17	Muhammad	L	88
18	Nazril	L	85
19	Oskar	L	85
20	Pitri	P	86
21	Shabrina	P	91
22	Syaima	P	87
23	Via	P	87
24	Yandha	L	85
25	Yemima	P	89

Setelah peneliti melihat nilai raport siswa, peneliti juga memberikan tes untuk peneliti

analisis sendiri bagaimana siswa dalam mengerjakan soal matematika. Setelah peneliti melakukan tes matematika kepada siswa dengan memberikan beberapa soal, maka dapat diketahui bahwa hasil tes matematika siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Tes Matematika Siswa**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
1	Aditya	L	44
2	Agam	L	88
3	Ahmad	L	55
4	Ashar	L	77
5	Aurel	P	55
6	Ayen	P	55
7	Choirin	P	50
8	Erniatma	P	72
9	Eunike	P	61
10	Fely	P	88
11	Harry	L	38
12	Hasbi	L	72
13	Idzaa	P	88
14	Kasih	P	55
15	Lucky	L	72
16	Melvino	L	88
17	Muhammad	L	83
18	Nazril	L	55
19	Oskar	L	61
20	Pitri	P	72
21	Shabrina	P	83
22	Syaima	P	77
23	Via	P	77
24	Yandha	L	50
25	Yemima	P	88

## 2. Hasil Observasi Guru Dalam Proses Pembelajaran

Kemudian peneliti juga telah mengobservasi

guru saat proses pembelajaran dan didapatkan hasil observasi bahwa guru menggunakan modul ajar dan menyesuaikan dengan materi ajar. Ketika proses pembelajaran guru juga menyampaikan pembelajaran dengan jelas, namun model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi sehingga menyebabkan kurangnya antusias siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran guru sudah memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan berinteraksi oleh siswa lainnya dan memberikan respons positif untuk setiap pendapat, sanggahan atau pertanyaan yang dikemukakan oleh siswa, namun tidak semua siswa aktif dalam bertanya dan berdiskusi. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran. Tetapi dalam observasi ini ditemukan bahwa guru jarang menggunakan media dalam mata pelajaran matematika. Sehingga pelajaran terasa membosankan bagi siswa dan kurangnya antusias siswa dalam pelajaran matematika.

### 3. Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Anak

Orang tua merupakan orang yang paling dekat dan paling sering dijumpai oleh anak, dan perannya sangat berpengaruh terutama dalam memberikan perhatian kepada anak. Penulis mengelompokkan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa kedalam tiga kategori yaitu (Tinggi, sedang, dan rendah) berdasarkan hasil tes dan wawancara kepada orang tua, dan adapun pengelompokkan ini dimaksudkan untuk mengetahui adakah perbedaan antara perhatian orang tua dengan siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi, sedang dan rendah. Namun perlu juga diketahui beberapa perhatian yang perlu dilakukan oleh orang tua terhadap hasil

belajar siswa. Diantara perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Pengelompokkan Nilai Siswa Kategori Tinggi**

No	Nama		Nilai	Kategori Nilai
	Orang Tua	Siswa		
1	Supriati	Idzaa Salsabila	88	Tinggi
2	Krista Ika	Melvino Pakpahan	88	Tinggi
3	Noni Nurjana	Fely Syahputri Br Manurung	88	Tinggi
4	Lena	Muhammad Abdu Rafif	83	Tinggi
5	Misidahrani	Shabrina Tri Hasbillah	83	Tinggi

**Tabel 4. Pengelompokkan Nilai Siswa Kategori Sedang**

No	Nama		Nilai	Kategori Nilai
	Orang Tua	Siswa		
1	Ari Ahmad	Ashar Rizky Kurniawan	77	Sedang
2	Nurwati Zulukhu	Erniatma Wiska Lahagu	72	Sedang
3	May Syaroh	Pitri Nabila	72	Sedang
4	Cutizah Hermiati Siregar	Syaima Putri Harahap	77	Sedang

**Tabel 5. Pengelompokkan Nilai Siswa Kategori Rendah**

No	Nama		Nilai	Kategori
	Orang Tua	Siswa		
1	Widiyawati	Ahmad Fadhli Al Ghazali	55	Rendah
2	Atik Ardina	Yandha Azriansyah	50	Rendah
3	Nurbaiha	Aditya Firmansyah	44	Rendah
4	Siti Berlina Sipahutar	Eunike Yizrahva Br Sinaga	61	Rendah
5	Felix Sinaga	Harry Syahputra Sinurat	38	Rendah

Pada bagian ini akan menunjukkan pembahasan hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika pada peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 08 Sisumut dan orang tua dari siswa kelas V. Adapun perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika yaitu memberikan nasehat, memberikan motivasi dan penghargaan, memberikan bimbingan, memenuhi kebutuhan anak, pengawasan dan perhatian terhadap anak, dan memantau efektivitas jam belajar anak.

#### **a. Memberikan Nasehat**

Memberikan nasehat kepada anak saat anak melakukan kesalahan sangat diperlukan. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh

anak biasanya dapat menghambat proses belajar anak, seperti ketika anak malas dalam mengerjakan tugas. Sebagai orang tua yang sadar akan perannya, mereka memberikan nasehat kepada anak karena hal ini sangat diperlukan. Seperti yang dikatakan oleh Saputri, Supriono dan Pangestika (2021, h. 8) bahwa keluarga merupakan pendidikan informal (luar sekolah) bagi anak yang terdiri dari ayah dan ibu. Keluarga memiliki peran sebagai pemberi semangat dan nasehat kepada anak ketika anak merasakan kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa dalam hal ini orang tua tidak melakukan kekerasan fisik, hanya saja sebagian orang tua memberikan nasehat dengan cara yang kurang baik seperti seringnya memarahi anak dengan cara dibentak. Hal tersebut dapat menurunkan rasa percaya diri anak, karena anak merasa apa yang ia lakukan selalu salah dimata orang tuanya dan dapat pula menghambat perkembangan otak anak dan berdampak pada hasil belajar. Hal tersebut boleh saja dilakukan namun tidak secara berlebihan sehingga membuat anak merasa takut dan tidak percaya diri. Dan ada pula orang tua yang membandingkan anaknya dengan anak lain agar anak termotivasi. Namun perlu diketahui bahwa membanding anak dengan anak lainnya tidak sepenuhnya dapat membuat anak termotivasi. Hal tersebut juga dapat membuat anak merasa tidak percaya diri, merasa cemburu dan juga dapat meragukan dirinya sendiri. Oleh karena itu cara memberikan nasehat kepada anak juga dapat mempengaruhi bagaimana hasil belajar anak.

#### **b. Memberikan Motivasi dan Penghargaan**

Memberikan motivasi kepada anak sangat diperlukan bagi anak dalam mencapai tujuan belajar. Dimana dengan adanya motivasi dari orang tua dapat membuat anak menjadi semangat dalam belajar. Seperti yang dikatakan oleh Saputri (2022, h. 31) bahwa pemberian motivasi yang mendukung dan meningkatkan antusiasme belajar anak, dapat menjadi penyebab tingkat semangat belajar anak. Tinggi rendahnya motivasi yang diberikan untuk anak dapat menjadi indikator baik buruknya belajar anak. Pemberian apresiasi juga perlu dilakukan oleh orang tua kepada anak, sehingga dapat membuat anak merasa senang dan semangat dalam belajar. Terkhusus dalam pelajaran matematika dimana anak sering merasa bahwa matematika itu sulit, dan takut ketika ditanya ataupun ditunjuk guru untuk mengerjakan matematika dipapan tulis. Oleh karena itu dengan pemberian apresiasi ini anak akan menjadi lebih tertantang dan merasa dihargai. Pada penelitian ini masih ada orang tua yang jarang dalam memberikan semangat kepada anak dengan lisan maupun bentuk hadiah. Sehingga menyebabkan anak kurang bersemangat dalam belajar, karena tidak mendapatkan apresiasi dari orang tua. Namun bagi anak yang mendapatkan motivasi dan penghargaan dari orang tuanya akan merasa semangat dan termotivasi dalam belajar. Tetapi ada juga orang tua yang sengaja tidak memberikan penghargaan atau iming-iming kepada anak dengan alasan agar anak tidak terbiasa melakukan sesuatu karena ada imbalan.

### **c. Pemberian Bimbingan**

Pada dasarnya pengertian bimbingan ialah menyalurkan bantuan kepada siswa agar

memperoleh hasil yang maksimal. Bimbingan sangat diperlukan bagi anak, terutama bimbingan dari orang tua. Seperti yang dikatakan oleh Saputri, Supriyono dan Pangestika (2021, h.7) bahwa belajar merupakan kegiatan inti dari pengajaran. Oleh karena itu, bimbingan dibutuhkan oleh siswa agar siswa dapat menyesuaikan pembelajaran dengan baik. Dengan begitu siswa dapat belajar dengan efisien dan memperoleh hasil belajar yang sesuai. Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti diketahui bahwa orang tua siswa membimbing anak mereka saat belajar di rumah. Hal tersebut perlu dilakukan karena ketika didapati anak tidak mau belajar atau anak malas belajar, orang tua harus berperan aktif dalam membimbing anak belajar di rumah. Contoh bimbingan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak yaitu dengan menemani anak ketika anak kesulitan belajar, dan orang tua membantu anak ketika anak mengalami kesulitan belajar. Jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada orang tua yaitu bahwa pemberian bimbingan dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

### **d. Memenuhi Kebutuhan Anak**

Memenuhi kebutuhan anak merupakan kewajiban bagi setiap orang tua. Bukan hanya memberikan ruang belajar bagi anak, tetapi juga keharusan orang tua untuk melengkapi kebutuhan anak. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Saputri, Supriyono, Pangestika (2021, h. 8) yang mengatakan bahwa fasilitas atau perlengkapan belajar yang kurang memadai merupakan penyebab salah satu kesulitan belajar. Maka ditemukan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada orang tua siswa. Dari hasil

wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa orang tua memberikan fasilitas belajar mulai dari buku hingga perlengkapan sekolah lainnya. Namun ada juga sebagian dari orang tua yang tidak memberikan buku pendukung bagi anak sehingga anak tidak mendapatkan referensi lain selain dari buku pelajaran dari sekolah dan kurangnya pemahaman anak pada pelajaran matematika. Oleh karena itu sebaiknya orang tua memenuhi fasilitas belajar matematika yang lengkap bagi anak karena akan membantu mereka untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal.

#### **e. Pengawasan dan Perhatian Terhadap Anak**

Ketika belajar matematika, orang tua harus memberikan pengawasan kepada anak ketika anak belajar di rumah. Karena itu anak akan merasakan nyaman ketika belajar. Tetapi ketika orang tua terlalu berlebihan dalam memberikan pengawasan, maka anak juga akan merasa tidak nyaman. Seperti yang dikatakan oleh Saputri (2021, h. 9) bahwa orang tua yang memiliki hubungan baik dengan anak akan membantu anak ketika anak didapati kesulitan dalam belajar. Setelah peneliti melakukan wawancara kepada orang tua siswa, orang tua memberikan pengawasan dan perhatian kepada anak. Pada penelitian ini diperoleh bahwa tidak semua orang tua menyadari pentingnya perhatian orang tua terhadap anak. Hal ini dikarenakan orang tua sulit dalam membagi waktu untuk mendampingi anak belajar di karenakan beberapa orang tua harus bekerja, dan kurangnya pemahaman orang tua pada pembelajaran, sehingga anak belajar dengan teman-temannya, dengan kakak atau abang mereka, dan menggunakan internet.

#### **f. Memantau Efektivitas Jam Belajar di Sekolah**

Kegiatan ini dilakukan oleh orang tua dengan bertanya tentang perkembangan belajar anak ketika berada di sekolah. Hal ini juga dapat menambah keakraban dan kedekatan orang tua dengan anak. Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka ditemukan hasil bahwa orang tua memantau efektivitas jam belajar anak di sekolah. Pada penelitian ini orang tua siswa mengatakan bahwa cara orang tua dalam menanyakan perkembangan belajar anak ialah dengan bertanya apakah anak memiliki tugas dari sekolah dan kebanyakan dari orang tua menanyakan hal tersebut ketika anak pulang. Namun ada juga sebagian orang tua menanyakan hal tersebut ketika mereka ingat saja, dalam artian tidak menanyakannya setiap hari. Hal tersebutlah yang akan berdampak pada hasil belajar anak. Karena ketika anak memiliki tugas dari sekolah dan orang tua tidak memberikan perhatian dengan bertanya kepada anak mengenai tugas yang diberikan oleh guru, maka sebagian dari anak juga tidak akan mengerjakan tugasnya. Hal ini menjadi faktor hasil belajar anak rendah.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai analisis perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika pada peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 08 Sisumut, maka dapat disimpulkan berdasarkan pada fokus penelitian dimana perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika pada peserta didik kelas V masih belum maksimal. Bentuk perhatian orang tua terhadap hasil

belajar anak ialah orang tua memberikan nasehat, memberikan motivasi dan penghargaan, pemberian bimbingan, memenuhi kebutuhan anak, pengawasan dan perhatian terhadap anak, serta memantau efektivitas jam belajar anak di sekolah. Adapun perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik yang masih kurang maksimal dilakukan ialah:

Pertama, orang tua memberikan nasehat. Pada penelitian ini sebagian orang tua memberikan nasehat dengan cara yang kurang baik seperti seringnya memarahi anak dengan cara dibentak. Hal tersebut dapat menurunkan rasa percaya diri anak, karena anak merasa apa yang ia lakukan selalu salah dimata orang tuanya dan dapat pula menghambat perkembangan otak anak dan berdampak pada hasil belajar.

Kedua, memberikan motivasi dan penghargaan. Pada penelitian ini masih ada orang tua yang jarang dalam memberikan semangat kepada anak dengan lisan maupun bentuk hadiah. Sehingga menyebabkan anak kurang bersemangat dalam belajar, karena tidak mendapatkan apresiasi dari orang tua. Namun bagi anak yang mendapatkan motivasi dan penghargaan dari orang tuanya akan merasa semangat dan termotivasi dalam belajar.

Ketiga, orang tua memberikan bimbingan kepada anak. Pada penelitian ini orang tua siswa membimbing anak mereka saat belajar dirumah. Hal tersebut perlu dilakukan karena ketika didapati anak tidak mau belajar atau anak malas belajar, orang tua harus berperan aktif dalam membimbing anak belajar dirumah.

Keempat, orang tua memenuhi kebutuhan anak. Pada penelitian ini bahwa orang tua memberikan fasilitas belajar mulai dari buku hingga perlengkapan sekolah

lainnya. Namun ada juga sebagian dari orang tua yang tidak memberikan buku pendukung bagi anak sehingga anak tidak mendapatkan referensi lain selain dari buku pelajaran dari sekolah dan kurangnya pemahaman anak pada pelajaran matematika.

Kelima, orang tua memberikan pengawasan dan perhatian kepada anak. Pada penelitian ini diperoleh bahwa tidak semua orang tua menyadari pentingnya perhatian orang tua terhadap anak. Hal ini dikarenakan orang tua sulit dalam membagi waktu untuk mendampingi anak belajar di karenakan beberapa orang tua harus bekerja, dan kurangnya pemahaman orang tua pada pembelajaran, sehingga anak belajar dengan teman-temannya, dengan kakak atau abang mereka, dan menggunakan internet.

Keenam, memantau efektivitas jam belajar di sekolah. Dalam hal ini orang tua memantau jam belajar anak dengan menanyakan kegiatan belajar anak ketika belajar di sekolah dan menanyakan apakah anak memiliki tugas dari sekolah atau tidak. Namun ada juga sebagian orang tua menanyakan hal tersebut ketika mereka ingat saja, dalam artian tidak menanyakannya setiap hari. Hal tersebutlah yang akan berdampak pada hasil belajar anak yang kurang maksimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. In Yogyakarta Press (Pertama). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat.
- Ridlo, U. (2023). *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori dan Praktik*. In A. Royani (Ed.), Uinjt.Ac.Id (I). Publica Indonesia Utama.
- Salmina, Mik & Adyansyah, F. (2017). *Analisis miskonsepsi Siswa Pada Mata*

- Pelajaran Matematika Semester Genap Kelas X IPA SMA Inshafuddin Kota Banda Aceh. Numeracy, Pendidikan Fisika Dan Sains*, 2(2), 23-29.
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2), 278–288.
- Saputri, E. M. (2023). *Analisis Peran Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(2), 1–15.
- Saputri, E., & Rizkia Pangestika, R. (2021). *Analisis Peran Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1885–1894.
- Sari, L. P., & Ain, S. Q. (2023). *Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 75–81.
- Sholehah, S. H., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). *Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri Karangroto 04 Semarang*. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 23(3), 237–244.
- Sinambela, Arifin Siregar, Daitin Tarigan, Erlinda Simanungkalit, & Putra Afriadi. (2023). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 122368 Kota Pematang Siantar*. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 1(6), 180–192.
- Sulfemi, W. B., & Supriyadi, D. (2018). *Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar IPS*. *Jurnal Ilmiah Edutecno*, 18(2), 1–19.